

**IMPLEMENTASI METODE EJA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS 1 DI SD ISLAM TERPADU IQRO**

KARANGPLOSO MALANG

ARTIKEL SKRIPSI

Oleh:

NUR AINY

NIM: 2018.77.26.086



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM "MA'HAD ALY AL-HIKAM"**

MALANG

2022

**Implementasi Metode Eja Dalam Menumbuhkan Minat
Belajar Membaca Dan Menulis Siswa Kelas 1
Di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso
Malang**

Nur Ainy
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Aly Al-Hikam Malang
Ainy2508@gmail.com

ABSTRACT

Elementary School (SD) is the first formal educational institution for students. Education at the elementary level becomes the initial foundation for students and becomes the basis for learning for further education. Reading and writing skills are the main foundation for students to master various sciences. However, there are still some students in grade 1 SD who do not yet have reading and writing skills. The method that can be used in learning to read and write is the spelling method. The spelling method is considered very suitable to be used because the spelling method introduces letters and phonemes first.

The research objectives include, firstly, to determine the implementation of the spelling method used by the teacher in fostering interest in learning to read and write in grade 1 students of SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. The second is to find out the results of the implementation of the spelling method in fostering interest in learning to read and write in 1st grade elementary school students. Third, to find out the supporting and inhibiting factors in applying the spelling method to foster interest in learning to read and write in grade 1 elementary school students.

To achieve this goal, the researchers used descriptive research with a qualitative approach. The research location is at the Integrated Islamic Elementary School Iqro Karangploso Malang. The research subjects included the principal, grade 1 teachers and grade 1 students at SDIT Iqro.

The results showed that, firstly, in the application of the spelling method, it was used for students who could not read and write by introducing the letters first. The two results of the implementation of this spelling method are very significant and beneficial for teachers and students, by applying the spelling method for students who cannot read so that they can read. Third, there are several factors supporting and inhibiting the spelling method. The supporting factors for the spelling method are having a foundation of analytical thinking, having steps that are easy to understand, and having a linguistic basis. The inhibiting factor of the spelling method is that it is boring for students, the teacher must be creative, and the number of tools used.

ABSTRAK

Sekolah Dasar (SD) adalah forum pendidikan formal yang pertama bagi siswa. Pendidikan pada tingkat SD menjadi fondasi awal bagi siswa dan menjadi dasar belajar untuk pendidikan selanjutnya. Keterampilan membaca dan menulis merupakan landasan yang paling utama bagi siswa untuk menguasai berbagai ilmu pengetahuan. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa di kelas 1 SD yang belum mempunyai keterampilan membaca dan menulis. Metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis adalah metode eja. Metode eja dirasa sangat cocok digunakan dikarenakan, metode eja memperkenalkan huruf dan fonem terlebih dahulu.

Tujuan penelitian meliputi, pertama untuk mengetahui implementasi metode eja yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Kedua untuk mengetahui hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD. Ketiga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode eja untuk menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD.

Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Subjek penelitian meliputi Kepala Sekolah, guru kelas 1 dan siswa kelas 1 SDIT Iqro.

Hasil penelitian diperoleh bahwa, pertama dalam penerapan metode eja digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan langkah awal memperkenalkan huruf terlebih dahulu. Kedua hasil dari penerapan metode eja ini sangat signifikan dan bermanfaat bagi guru dan siswa, dengan diterapkan metode eja siswa yang tidak bisa membaca jadi bisa membaca. Ketiga ada beberapa faktor pendukung dan penghambat metode eja. Faktor pendukung metode eja yaitu memiliki landasan berfikir analisis, memiliki langkah yang mudah di fahami, dan memiliki landasan linguistik. Faktor penghambat metode eja yaitu membosankan bagi siswa, guru harus kreatif, banyaknya sarana yang digunakan.

Kata Kunci: Metode eja, Membaca, Menulis

PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman”.¹ Melalui pendidikan, anak memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Pendidikan terdiri dari beberapa

¹ Undang-undang Dasar Republik Indonesia nomer 20 tahun 2009 Tentang Pendidikan Nasional, (Jakarta, 2009).

jenjang, diantaranya adalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan lanjutan. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan formal pertama bagi siswa. Pendidikan pada tingkat SD menjadi fondasi awal bagi siswa dan menjadi dasar belajar untuk pendidikan selanjutnya. Membaca dan menulis merupakan bagian penting dari pembelajaran ketika seorang anak memasuki kelas 1 sekolah dasar. Di kelas bawah, yaitu kelas 1, siswa mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan landasan utama bagi penguasaan lebih lanjut siswa terhadap berbagai ilmu pengetahuan di kelas 1 SD, pembelajaran membaca dan menulis yang diberikan itu sangat mudah dan sederhana. Siswa belajar membaca dan menulis langkah demi langkah. Pembelajarannya dimulai dari mengenal huruf demi huruf yang kemudian dirangkai menjadi suku kata. Pembelajaran membaca dan menulis ini bertujuan untuk mengenalkan membaca dan menulis dengan cara tertentu agar siswa dapat mengungkapkan gagasannya secara tertulis, yaitu kalimat sederhana. Literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam memperoleh informasi yang lebih luas dari berbagai sumber.

Kemampuan dasar membaca siswa adalah alat bagi siswa untuk mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca makin besar peluang untuk memahami isi makna pelajaran di sekolah. Namun masih juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca dan menulis. Keadaan ini terjadi pada siswa kelas 1. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah dasar belum optimal.

Demikian pula proses pembelajaran menulis harus dimulai sejak awal siswa sekolah, agar siswa tidak mengalami masalah saat sudah ada di kelas yang lebih tinggi. Kesulitan yang sering dialami oleh siswa adalah menulis dan mengeja. Menulis adalah bagian dari pembelajaran bahasa yang produktif. Keterampilan menulis memungkinkan siswa dapat

untuk membuat karya secara tertulis. Untuk mencapai tingkat kemahiran menulis ini, siswa harus mulai belajar dengan mengenali symbol-simbol suara sejak awal. Misalnya, menyebutkan hal-hal secara tertulis. Mengingat pentingnya literasi, sebaiknya guru merencanakan seluruh proses pembelajaran di sekolah, baik dari segi metode pembelajaran yang akan digunakan, agar siswa kelas 1 dapat belajar membaca dan menulis secara akurat dan cepat, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang tepat dengan menggunakan materi. Karena cara guru mengajar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Pembelajaran membaca dan menulis memerlukan metode yang tepat untuk meningkatkan karakter setiap siswa dalam memahami materi lain. Membaca dan menulis memerlukan metode yang berbeda agar siswa tidak mudah bosan atau bosan saat belajar membaca dan menulis. Saat membaca siswa membutuhkan banyak cara untuk tidak hanya menulis tetapi juga mengingat karakter yang mereka baca, begitu juga halnya dengan menulis agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar menulis bentuk-bentuk huruf dan menulis latin, siswa dapat merangsang minat belajar. Untuk itu guru harus memilih metode membaca dan menulis yang tepat agar siswa dapat melek huruf. Sebaiknya guru terlebih dahulu mengetahui keadaan siswa dan keadaan kelas agar dapat menentukan metode pembelajaran yang benar. Sehingga metode yang guru gunakan akan memuat dengan benar, sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa pertanyaan yaitu: 1) Bagaimana implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?; 2) Bagaimana hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan

menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?; 3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang?

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian diperoleh sebagai berikut: 1) Mengetahui implementasi metode eja yang digunakan guru dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang, 2) Mengetahui hasil implementas metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang, 3) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode eja untuk menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Metode eja dapat juga disebut metode SAS² adalah belajar membaca yang dimulai dari menghafal nama huruf, kemudian merangkai huruf dengan mengejanya huruf demi huruf. Pendekatan yang digunakan dalam metode eja adalah pendekatan literal. Siswa mulai diperkenalkan dengan symbol-simbol alfabet. Pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi atau fonem.³ Metode SAS juga dapat dimulai dengan menunjukkan gambar pendukung dan bercerita, kemudian meminta siswa membaca gambar tersebut dan kemudian membaca kalimat dibawah gambar tersebut.

²SAS, singkatan dari Struktur Analitis Sintetis

³E. Jurnal, pengertian Metode Eja, [Online]. Tersedia di, <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-metode-eja.html/>, [akses,28 Januari 2022]

Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses belajar membaca dan menulis bagi siswa pemula. Kemudian melalui proses analitik, anak-anak diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang dijadikan tonggak dasar untuk pembelajaran membaca ini diuraikan kedalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil yang disebut kata. Proses penguraian ini terus berlanjut hingga pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diurai lagi, yakni huruf-huruf.

Kelebihan metode eja adalah, metode ini dapat menjadi dasar pemikiran analitis, langkah-langkah disusun agar siswa dapat dengan mudah mengikuti langkah-langkah dan membaca dan menulis dengan cepat di lain waktu. Berdasarkan dasar-dasar bahasa, metode ini akan membantu siswa menjadi lancar membaca.

Kekurangan metode eja antara lain, yaitu: metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar, banyak sarana yang harus di persiapkan untuk pelaksanaan metode ini.

Membaca merupakan landasan terpenting untuk menguasai berbagai bidang pembelajaran. Jika seorang anak tidak dapat membaca dengan cepat ketika masih kecil, akan kesulitan bagi mereka untuk mempelajari mata pelajaran yang berbeda di kelas selanjutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca supaya ia dapat membaca untuk belajar.⁴

Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang untuk meningkatkan keterampilan kerjanya dan menguasai berbagai disiplin ilmu, tetapi juga memungkinkannya untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial budaya dan politik serta untuk memenuhi kebutuhan emosional, untuk hiburan dan kesenangan. Anak perlu belajar membaca karena

⁴Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Rineka Cipta), hlm. 200

membaca memiliki banyak manfaat. Dengan membaca nantinya anak dapat memperoleh ilmu, dan membaca merupakan jembatan dari ilmu.

Menurut para ahli maka membaca juga dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara memperoleh pengetahuan, hal itu karena membaca tidak secara langsung melibatkan aktivitas fisik dan mental.

Menurut Rahim, membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan tidak hanya membaca, tetapi juga kegiatan visual, deduktif, psikolinguistik, dan metakognitif.⁵ Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa pembelajaran membaca menitikberatkan pada sisi teknis sifatnya, suatu jenis kegiatan yang mengutamakan pengenalan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyian yang bermakna.

Kemampuan menulis diperoleh melalui pembelajaran, bukan melalui proses bawaan yang otomatis. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran menulis belum tentu mengembangkan kemampuan menulis yang handal. Menulis berarti menuangkan ide dan pemikiran ke dalam bentuk visual. Menulis adalah mengungkapkan bahasa dalam bentuk simbol. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Belajar membaca biasanya dimulai bersamaan dengan belajar menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Misalnya untuk belajar menulis huruf (a), belajar membaca huruf (a), dengan demikian menulis adalah aktivitas kompleks yang melibatkan gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terpadu. Menulis adalah pola kata-kata tertulis untuk

⁵Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

mengungkapkan pikiran. Menulis atau mengarang, adalah proses menggunakan bahasa dengan cara yang memungkinkan pembaca untuk dengan mudah memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang tepatnya di Jalan Kutilang nomer 99 Ngijo Karangploso Malang yang mempunyai visi unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas 1 yang berada di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dan siswa. Kepala sekolah sebagai sumber data terkait penggunaan kurikulum serta fasilitas belajar siswa, guru kelas sebagai sumber data terkait layanan pembelajaran untuk siswa, sedangkan siswa sebagai sumber data terkait kemampuan membaca dan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data disini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan langsung dan pengamatan partisipasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pertanyaan yang diajukan ketika wawancara telah disusun dalam bentuk kisi-kisi wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru

kelas dan siswa sebagai narasumber atau sumber informasi. Materi wawancara yang diajukan pada kegiatan wawancara yaitu berupa pertanyaan mengenai identifikasi dan asesmen siswa, layanan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, serta kriteria penilaian siswa. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan gambar dan pengumpulan data. Pengambilan gambar yaitu terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sedangkan pengumpulan data meliputi hasil identifikasi dan asesmen, serta penilaian hasil pembelajaran pada kelas IB di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang.

Dalam pengecekan data ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi yang kedua, yakni triangulasi teknik dengan observasi di lapangan yang didukung dengan pengecekan melalui wawancara dan dokumentasi. Selain itu, dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan meningkatkan ketekunan. Perpanjangan penelitian dilakukan untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap dari informan. Lalu pada peningkatan ketekunan, peneliti akan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

HASIL PENELITIAN

Guru menemui beberapa kendala dalam proses pembelajaran khususnya di kelas 1 yang memerlukan perhatian khusus, karena sebagian siswa belum bisa membaca dan menulis sehingga proses belajar mengajar menjadi sulit. Pengamatan peneliti selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas 1 SDIT Iqro, beberapa anak masih mengalami kesulitan membaca dan menulis. Mereka adalah Rifqi, Izzi, Jill, dan Izzul.

Keberhasilan belajar mengajar dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar. Guru adalah kunci atau komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan menghasilkan siswa yang berkualitas dimasa depan. Dalam proses pembelajaran, guru

memikul tanggung jawab penuh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Peningkatan literasi tidak lepas dari metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Metode mengeja adalah upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis kelas 1 di SDIT Iqro. Penggunaan metode pembelajaran dapat meningkatkan semangat anak dan mengurangi rasa bosan, ngantuk, dan malas. Metode mengeja merupakan salah satu metode literasi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan literasi siswa. Pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Contoh penggunaan metode ejaan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sebagai upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis adalah dalam mengidentifikasi huruf dan menggabungkan huruf yang kemudian dirangkai menjadi suku kata. Metode ejaan digunakan agar siswa lebih dulu mengenal huruf. Penerapan metode ejaan guru kelas 1 adalah dengan menambahkan huruf terlebih dahulu, kemudian menjadi suku kata dan kata. Selain itu, guru kelas 1 juga menggunakan permainan kartu huruf, untuk mencegah anak bosan dan mendorong mereka untuk belajar membaca dan menulis.

Keterampilan literasi sangat penting bagi anak karena melalui membaca dan menulis anak dapat membuka pemahaman dan pengetahuan serta menemukan hal-hal baru yang dapat ditemukan dalam membaca, hal-hal yang belum pernah diketahui atau dibayangkan sebelumnya.

Berikut adalah ketentuan nilai anak-anak sebelum di terapkan metode eja:

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Nadil	85
2.	Rafiandra	85
3.	Sahal	85
4.	Aisyah	85
5.	Nayla	80

6.	Orlin	90
7.	Alvis	85
8.	Sheikha	85
9.	Athifa	85
10.	Zaki	70
11.	Dhelya	85
12.	Ibrahim	70
13.	Jillerita	65
14.	Khanza	80
15.	Maryam	85
16.	Rifky	65
17.	Izzul	65
18.	Yassar	85
19.	Habil	80
20.	Haikal	85
21.	Najwa	80
22.	Farra	80
23.	Raka	90
24.	Rhea	85
25.	Zahira	80
26.	Zahwa	90
27.	Izzi	65
28.	Biru	85

Metode eja sangat penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran khususnya siswa kelas 1 SD, karena metode eja sangat tepat di ajarkan dalam pembelajaran membaca dan menulis. Proses pembelajaran metode eja melalui system hafalan, dengan menghafalkan huruf nanti anak-anak akan lebih mudah menuliskan huruf nya. Setelah menerapkan pembelajaran metode eja, ada hasil yang meningkat dipembelajaran siswa kelas 1. Berikut adalah hasil nilai anak-anak setelah di terapkannya metode eja:

No.	Nama Siswa	Nilai
1.	Nadil	90
2.	Rafiandra	90
3.	Sahal	90
4.	Aisyah	90
5.	Nayla	85
6.	Orlin	95

7.	Alvis	90
8.	Sheikha	90
9.	Athifa	90
10.	Zaki	80
11.	Dhelya	90
12.	Ibrahim	80
13.	Jillerita	80
14.	Khanza	85
15.	Maryam	90
16.	Rifky	80
17.	Izzul	80
18.	Yassar	90
19.	Habil	85
20.	Haikal	90
21.	Najwa	85
22.	Farra	85
23.	Raka	95
24.	Rhea	90
25.	Zahira	85
26.	Zahwa	95
27.	Izzi	80
28.	Biru	90

Hasil implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SDIT Iqro mempunyai kemajuan yang signifikan, sehingga anak-anak lancar membaca dan menulis. Metode eja sangat membantu dalam pembelajaran membaca dan menulis, karena hal tersebut menjadi dasar anak-anak untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.

Metode eja dianggap baik karena mengikuti rumpun linguistik umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Komponen kalimat adalah kata, suku kata dan akhirnya fonem. Selain itu, metode eja mengikuti prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena prinsip ini membuat anak mempercayai pada kemampuannya sendiri. Langkah-langkah dalam metode eja sangat membantu untuk siswa belajar membaca dan menulis. Dan Metode eja termasuk metode yang

menerapkan landasan linguistik, artinya secara tidak langsung anak-anak akan bisa membaca dengan lancar karena adanya landasan linguistik ini. Landasan linguistik bisa mempercepat anak untuk bisa lancar dalam membaca. Selain kelebihan metode eja adapula kekurangan dalam metode eja diantaranya adalah Karena metode eja adalah memperkenalkan siswa terhadap huruf abjad maka cenderung siswa akan merasa bosan karena terlalu sering di ulang-ulang untuk menghafalkan huruf dan menghafalkan cara penulisannya. Dan metode eja ini mengharuskan guru atau pengajar mempunyai keterampilan yang banyak dan juga mempunyai tingkat kesabaran yang luas. Dikarenakan dalam metode ini guru harus lebih kreatif maka untuk metode eja ini memerlukan banyak sarana untuk proses pembelajaran ini, seperti membuat kartu huruf atau membuat kartu gambar.

PEMBAHASAN

Guru merupakan faktor utama maju tidaknya peradaban manusia. Guru adalah kunci sukses dalam pendidikan, yang mengubah siswa menjadi lebih baik. Dari siswa yang awalnya tidak mampu dan tidak mengetahui apa-apa menjadi pribadi yang jenius, dengan bantuan seorang guru. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi dirinya melalui pendidikan. Dalam pembelajaran, tentunya guru harus menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa di dalam kelas. Guru harus bertanggung jawab dan menangani masalah ini dengan cara yang berbeda. Salah satu masalah yang dihadapi guru adalah kesulitan literasi di kelas 1SD, Oleh karena itu guru kelas 1 SDIT Iqro menerapkan metode mengeja pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis.

Metode eja adalah metode membaca dan menulis yang terlebih dahulu mengenalkan huruf-huruf abjad dari A sampai Z terlebih dahulu. Menurut hasil penelitian di SDIT Iqro metode eja digunakan untuk siswa yang tidak bisa membaca atau lupa mengingat huruf-huruf abjad, seperti Izzul, Izzi, Jill, dan Rifqi. Tata cara penerapan metode eja dalam pembelajaran adalah guru terlebih dahulu mengenalkan abjad. Guru kemudian mengajukan pertanyaan dengan menunjukkan huruf yang diinginkan, misalnya huruf m yang mana, huruf a yang mana, dan huruf tyang mana. Selain itu, jika anak menunjuk dengan benar, huruf-huruf tersebut disatukan menjadi suku kata, misalnya MA dan TA. Pada langkah selanjutnya, guru menggabungkan suku kata menjadi kata-kata dan menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana. Metode mengeja sangat cocok untuk siswa yang belum mengenal huruf abjad, sehingga dapat membantu anak mengatasi disleksia dan anak akan bisa membaca. Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa metode eja sangat cocok untuk mengtasi kesulitan membaca dan menulis siswa sehingga keterampilan membaca dan menulis siswa lebih meningkat, dan siswa tidak kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro sesudah diterapkan metode eja menunjukkan hasil yang sangat signifikan. Kemampuan membaca dan menulis merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang anak tidak langsung membaca dan menulis di kelas-kelas rendah, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang pendidikan pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca dan menulis agar dapat mempelajari berbagai bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa jika anak

pada usia dini tidak segera mempunyai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.⁶

Kemampuan membaca dan menulis dimulai pada kelas 1 sekolah dasar. Pada masa ini, anak mulai mempelajari huruf-huruf, suku kata, kata, kemudian kalimat sederhana. Membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Kemampuan membaca dan menulis dimulai saat anak masuk sekolah dasar, atau saat anak berusia antara 6-9 tahun. Pada awalnya anak dapat membaca bahwa anak terlebih dahulu mengenal huruf. Seorang anak tidak dapat membaca dengan benar tanpa bisa mengucapkan bunyi huruf dengan benar. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pembelajaran metode eja terdiri dari pengenalan huruf abjad A sampai Z dan pengenalan bunyi atau fonem. Berdasarkan definisi membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berkaitan dengan membaca adalah gerak mata dan kerajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.

Metode eja efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 1 SDIT Iqro karena sebelum guru menerapkan metode eja ada beberapa siswa yang tidak mengetahui symbol huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Siswa yang awalnya tidak mengetahui lambang huruf, suku kata, kata dan kalimat, sudah mengetahui semua lambang dengan baik. Hanya saja siswa masih membutuhkan bimbingan secara intensif. Metode eja memiliki pengaruh terhadap pembelajaran membaca dan menulis, karena kesadaran siswa yang awalnya rendah dapat meningkat, dan siswa yang mengalami kesulitan

⁶ Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Rineka Cipta), hlm. 200

membaca dan menulis dari yang tidak tahu sama sekali huruf menjadi bisa membaca beberapa suku kata dan kata, dan nada juga yang bisa membaca kalimat sederhana.

Metode eja dianggap baik karena mengikuti rumpun linguistik umum, bahwa bentuk bahasa yang terkecil adalah kalimat. Komponen kalimat adalah kata, suku kata dan akhirnya fonem. Selain itu, metode eja mengikuti prinsip menemukan sendiri (inkuiri). Prinsip ini sangat ditekankan dalam proses belajar mengajar karena prinsip ini membuat anak mempercayai pada kemampuannya sendiri

Kelebihan metode eja adalah, metode ini dapat menjadi landasan berfikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan bahasa, metode ini akan membantu siswa menjadi lancar dalam membaca. Kekurangan metode eja antara lain, yaitu: metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar, banyak sarana yang harus di persiapkan untuk pelaksanaan metode ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SDIT Iqro Karangploso, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan metode eja dalam menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis siswa kelas 1 di SDIT Iqro Karangploso sangat signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Dalam penerapannya metode eja digunakan untuk siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan langkah awal memperkenalkan huruf terlebih dahulu. Langkah pelaksanaannya terdiri dari guru mengenalkan huruf abjad dari A sampai Z, lalu

merangkainya menjadi suku kata, kemudian merangkainya menjadi kata, dan terakhir merangkai menjadi kalimat sederhana. Dengan menggunakan metode eja ini diharapkan ada perubahan dalam diri siswa untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis.

2. Hasil dari penggunaan metode eja ini sangat signifikan dikarenakan metode eja ini dimulai dari mengenalkan huruf terlebih dahulu. Siswa yang awalnya tidak mengenal huruf akhirnya bisa mengenal huruf. Dengan awal pengenalan huruf abjad maka bisa sangat mudah guru untuk mengajari siswa membaca. Penggunaa metode eja ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa. Dengan adanya penerapan metode eja ini siswa yang tidak bisa membaca menjadi bisa membaca. Dan diharapkan dengan metode eja ini siswa menjadi lebih mampu untuk membaca dan menulis lebih baik lagi dan bisa mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.
3. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pada implementasi metode eja ini, yaitu:
 - a. Faktor pendukung metode eja
 - 1) Metode eja memiliki landasan berfikir analisis
 - 2) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat siswa mudah mengikuti prosedur dan akan dapat capat membaca dan menulis pada kesempatan berikutnya.
 - 3) Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong siswa menguasai bacaan dengan lancar.
 - b. Faktor penghambat metode eja
 - 1) Metode ini mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif
 - 2) Banyak sarana yang harus di persiapkan.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan (Eds). 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Depdiknas, 2009. *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Jurnal, pengertian Metode Eja, [Online]. Tersedia di, <http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengertian-metode-eja.html/>, [akses,28 Januari 2022]

Mulyono, Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.

Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yokyakarta: Gajah Mada Press.

Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.